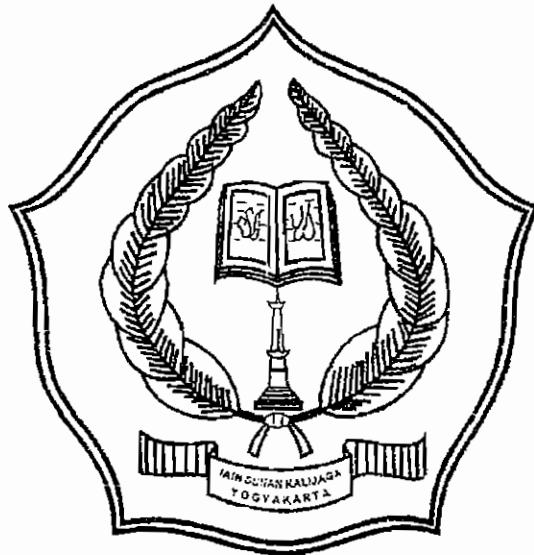


**EVALUASI PROGRAM SUPERVISI
DARI SILATURAHIM PECINTA ANAK-ANAK (SPA)
PADA PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL-QUR'AN
(PTMAQ)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

ZETI MUNFARIDA

NIM. 9741 3620

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK

Problem yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sering ditemukan, untuk mengatasi problem tersebut supervise pendidikan agama Islam sangat besar peranannya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Lembaga Silaturahim Pecinta Anak (SPA) Depok Sleman Yogyakarta dimungkinkan banyak kesulitan dan keluhan yang dialami oleh siswa, guru, dan faktor-faktor yang masih menjadi problem untuk mencapai tujuan pengajaran yang ideal oleh Lembaga SPA pada Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ).

Jenis penelitian ini adalah diskriptif, dan teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik stratified random sampling. Dalam penelitian ini digunakan empat metode pengumpulan data, yaitu metode kuesioner, metode dokumentasi, metode interview, dan metode observasi. Dalam menganalisa data digunakan dua metode analisa data yaitu metode kuantitatif yaitu berupa statistic sederhana dalam bentuk rumus presentase, dan metode kualitatif menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan cara piker induktif, dan deduktif.

Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam pada PTMAQ yang dilakukan oleh SPA tahun ajaran 2000/2001 secara keseluruhan dinilai kurang optimal, hal ini terbukti di dalam table III tentang hasil kelulusan yang dicapai PTMAQ. Disamping itu juga karena adanya tutor yang kurang disiplin, kurang kreatif, dan kurang bertanggungjawab atas tugasnya. Walaupun dalam kenyataannya koordinasi ini menemui banyak kendala, rintangan maupun faktor penghambat, namun bukan berarti tidak mendapatkan hasil atau dampak. PTMAQ sekalipun memiliki kelemahan akan tetapi keberadaannya di tengah-tengah bermunculannya bentuk-bentuk lain dalam hal pemberantasan buta huruf al-Qur'an tetap sangat diperlukan dan harus dipertahankan.

Key word: evaluasi, program supervise, Program Tutorial Membaca al-Qur'an

**DRS. USMAN SS, M. Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Zeti Munfarida

Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi dari saudari :

Nama : Zeti Munfarida

NIM : 9741 3620

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **EVALUASI PROGRAM SUPERVISI DARI SILATURAHIM PECINTA ANAK-ANAK (SPA) PADA PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL-QUR'AN (PTMAQ)**

Telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian atas perhatiannya, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2001

Konsultan

Drs. Usman SS, M. Ag.

NIP. 150253886

**DRA. HJ. MARHUMAH, MPD
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Zeti Munfarida

Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudari :

Nama : Zeti Munfarida

NIM : 9741 3620

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **EVALUASI PROGRAM SUPERVISI DARI SILATURAHIM
PECINTA ANAK-ANAK (SPA) PADA PROGRAM
TUTORIAL MEMBACA AL-QUR'AN (PTMAQ)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami dalam waktu singkat saudari tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 November 2001 M

Pembimbing

Dra. Hj. Marhumah, MPd

NIP. 150 241 785

M O T T O

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْؤُلٌ عَنْ رِعْيَتِهِ فَالإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْؤُلٌ عَنْ رِعْيَتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْ رِعْيَتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْ رِعْيَتِهَا

“Kalian semua adalah pemimpin dan akan dimintai tentang kepemimpinannya. Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Dan seorang wanita (istri) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya, dan dia pun akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.” (H.R Imam Bukhari).

Dikutip dari :

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mugirah bin Bardizbah al-Bukhari

Sahih al-Bukhari

(Kairo: Dar al-Fikr, t.t.), III:4)



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/247/2001

Kripsi dengan judul : Evaluasi Program Supervisi dari Silaturahim Pecinta Anak-anak (SPA) pada Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Zeti Munfarida

NIM : 9741 3620

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 Desember 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Dra.Hj. Marhumah, M.Pd

NIP. :

150 241 785

Pengaji I

Pengaji II

Drs. Usman ss, M.Ag

NIP. : 150 253 886

Drs. Mujahid

NIP. : 150 266 731



150 028 800

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamaterku tercinta

Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْآتِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى
الْوَصْبَحَةِ اجْمَعِينَ .

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “**EVALUASI PROGRAM SUPERVISI DARI SILATURAHIM PECINTA ANAK-ANAK (SPA) PADA PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL-QUR’AN (PTMAQ)**”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan yang harus penyusun penuhi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik material maupun spiritual, yang kesemuanya itu membuat penulis tegar dalam menghadapi berbagai macam kendala yang mewintanginya. Oleh karena itu pada kesempatan baik ini dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, penyusun menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. H. Abdullah Fajar, MSc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Marhunah, MPd. selaku pembimbing yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pekirannya demi tersusunnya skripsi ini.
4. Segenap Karyawan di lingkungan Fakultas tarbiyah atas segala bentuk layanan yang sudah diberikan kepada penulis.
5. Pihak SPA Peleinkecut melalui pengurus BPH PTMAQ yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan tak lupa kepada Kepala Sekolah dan guru agama yang bersangkutan yang telah membantu memberikan informasi dalam pengumpulan data yang penulis butuhkan.
6. Ayah dan Ibu yang telah dengan setia memberi dorongan serta do'a, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yang telah membantu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti yang penulis harapkan.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penyususn sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan beliau-beliau mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa, dan atas kritik serta saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penyusun menghaturkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 17 November 2001

Penulis

Zeti Munfarida
NIM. 9741 3620

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Telaah Pustaka.....	16
H. Kerangka Teoritik.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	34
 BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBAGA SILLATURRAHIM PECINTA ANAK-ANAK (SPA) DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SPA.....	36
B. Letak Geografi.....	40

C.	Struktur Organisasi.....	41
D.	Fasilitas dan Sarana.....	49
E.	Kondisi Supervisor.....	50
F.	Kondisi Tutor.....	51
G.	Kondisi Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ)	
a.	Gambaran Umum PTMAQ	
1)	Perkembangan PTMAQ.....	53
2)	Landasan Pelaksanaan PTMAQ.....	55
3)	Tujuan dan Target PTMAQ.....	56
4)	Materi PTMAQ.....	57
5)	Teknik Evaluasi PTMAQ.....	60
b.	Proses Pelaksanaan Tutorial.....	61
BAB III	: PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG DILAKUKAN OLEH LEMBAGA SPA YOGYAKARTA	
A.	Tujuan Supervisi Pendidikan.....	64
B.	Sistem Koordinasi Supervisi Pendidikan.....	65
C.	Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi Pendidikan.....	66
D.	Teknik-teknik yang Digunakan.....	68
E.	Usaha-Usaha Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar.....	83
F.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat	
a.	Faktor Pendukung.....	88
b.	Faktor Penghambat.....	90

G. Hasil yang Dicapai dan Dampak yang Timbul	
a. Hasil yang Dicapai.....	91
b. Dampak yang Timbul.....	91
H. Tanggapan Tutor dan Pihak Sekolah Terhadap Pelaksanaan	
Supervisi Pendidikan.....	93
I. Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Pendidikan.....	94
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesiimpulan.....	97
B. Saran-Saran.....	101
C. Kata Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL I	: KEADAAN SUPERVISOR DI PTMAQ.....	50
TABEL II	: JUMLAH TUTOR DAN NAMA SD YANG JADI MITRA BINAAN PTMAQ.....	52
TABEL III	: TENTANG HASIL KELULUSAN YANG DICAPAI OLEH PTMAQ.....	54
TABEL IV	: TANGGAPAN TENTANG LANGKAH PEMBINAAN SUPERVISI.....	67
TABEL V	: TEKNIK YANG DIGUNAKAN OLEH SUPERVISOR SPA	69
TABEL VI	: BENTUK PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH SUPERVISOR SPA.....	70
TABEL VII	: TANGGAPAN TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SPA.....	71
TABEL VIII	: PELAKSANAAN PENINJAUAN DAN PENGAWASAN OLEH SUPERVISOR SPA TERHADAP TUTOR YANG SEDANG MENGAJAR.....	71
TABEL IX	: PELAKSANAAN KUNJUNGAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	72
TABEL X	: FREKWENSI PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH SUPERVISOR SPA.....	72
TABEL XI	: TINDAKAN SUPERVISOR SPA TERHADAP KESULITAN YANG DIHADAPI TUTOR.....	74
TABEL XII	: TANGGAPAN TENTANG PERHATIAN SUPERVISOR SPA	75
TABEL XIII	: TANGGAPAN TENTANG HUBUNGAN SUPERVISOR SPA DENGAN TUTOR DAN PIHAK SEKOLAH.....	76
TABEL XIV	: MATERI YANG DIBERIKAN SUPERVISOR SPA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES	

BELAJAR MENGAJAR DI PTMAQ.....	78
TABEL XV : TANGGAPAN TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH SUPERVISOR SPA SECARA KESELURUHAN	79
TABEL XVI : TANGGAPAN TENTANG TEKNIK SUPERVISI YANG DIGUNAKAN SUPERVISOR SPA.....	81
TABEL XVII : TANGGAPAN TENTANG SISTEM PENGAWASAN YANG DILAKUKAN SUPERVISOR SPA.....	82
TABEL XVIII : KESULITAN YANG DIHADAPI TUTOR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR.....	83
TABEL XIX : BENTUK KESULITAN YANG DIALAMI OLEH TUTOR PTMAQ.....	84
TABEL XX : TINDAKAN TUTOR TERHADAP KESULITAN YANG DIHADAPINYA.....	84
TABEL XXI : TANGGAPAN TENTANG FAKTOR PENDUKUNG PTMAQ.....	88
TABEL XXII : TANGGAPAN TENTANG BENTUK FAKTOR PENDUKUNG PTMAQ.....	89
TABEL XXIII : TANGGAPAN TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN.....	93
TABEL XXIV : TANGGAPAN TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN SUPERVISI.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN ISTILAH

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas tentang judul di atas serta menghindari timbulnya kesalahpahaman, maka terlebih dahulu penulis kemukakan batasan istilah serta maksud yang terkandung dalam judul, adapun istilah-istilah yang menurut penulis perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yang mempunyai kata dasar “value” yang berarti nilai atau harga, atau dari kata “to evaluate” yang berarti menentukan nilai atau harga dari sesuatu, sedangkan “evaluation” itu sendiri mempunyai arti penilaian.¹⁾ Sedangkan dari segi istilah yang dikemukakan oleh Edwind wandt dan Gerald W. Brown (1977), evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu.²⁾

Evaluasi yang penulis maksud dalam studi ini adalah evaluasi yang ditujukan pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi atau lembaga yaitu berupa kegiatan program supervisi yang dilaksanakan oleh lembaga SPA Yogyakarta.

¹⁾ S. Wojowasito- W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Bandung: Hasta, 1980), hlm.53.

²⁾ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm.1.

2. Supervisi

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yang terdiri dari dua kata yaitu “super” yang berarti atas dan “visi” yang berarti lihat. Jadi secara morfologis supervisi berarti melihat dari atas³⁾ atau dapat diartikan dengan pengawasan.⁴⁾

Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu pekerjaan pengawasan tetapi lebih bersifat “human manusiawi”,⁵⁾ dimana dalam kegiatannya bukan mencari-cari kesalahan atau kekurangan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan.

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan pada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁶⁾

Dalam studi ini, kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai upaya membina dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang dikaitkan dengan usaha supervisor di Silaturahim Pecinta Anak-anak (SPA) Depok Sleman Yogyakarta.

³⁾ N.A Ametebun, *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Pembina Pendidikan Kepala Sekolah dan Guru-Guru*, (Bandung: Suri, 1975), hlm. 1.

⁴⁾ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Dep P & K Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 978.

⁵⁾ DR. Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Wali Pusat 1990), hlm. 153.

⁶⁾ *Ibid*, hlm. 154.

3. SPA (Silaturahim Pecinta Anak-anak)

Adalah suatu lembaga kemasyarakatan yang merupakan pusat pelaksanaan pengurus harian PTMAQ yang berkedudukan di jalan Gejayan Pelem Kecut CT X No.14, yang bergerak memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan baca tulis al-Qur'an di wilayah Kecamatan Depok.

Dan selanjutnya penulis menyebut lembaga ini dengan sebutan SPA.

4. PTMAQ (Program Tutorial Membaca Al-Qur'an)

Dalam kamus bahasa Indonesia, tutor diartikan dengan orang yang memberi pelajaran kepada sejumlah kecil siswa (di rumah dan bukan di sekolah).⁷⁾Pendidik atau orang yang memberikan materi di dalam Program Tutorial membaca Al-Qur'an disebut tutor. Adapun panggilan resmi untuk tutor di ptmaq yang diselenggarakan SPA Yogyakarta adalah "Ustadz" bagi tutor pria dan bagi tutor wanita adalah "Ustadzah".

Program ini adalah suatu program kerja sama antara pemerintah setempat khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama di Kabupaten Sleman beserta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ranting Kecamatan Depok dengan pengurus harian Silaturahim Pecinta Anak-anak (SPA) dalam rangka pemberantasan buta huruf al-Qur'an di 58 Sekolah Dasar kelas III seKecamatan Depok.

⁷⁾ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm.977.

Dan selanjutnya penulis menyebut lembaga ini dengan sebutan SPA.

Demikianlah batasan-batasan istilah tersebut di atas, adapun maksud dari judul skripsi ini adalah kegiatan penelitian yang berusaha menggali informasi tentang bagaimana program supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor dalam membantu para guru (ustadz/ustadzah) dalam memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam serta bagaimana hasil yang dicapai dengan adanya program supervisi pada PTMAQ di SPA Depok Sleman Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu dan teknologi serta perkembangan kebudayaan yang begitu pesat. Sehingga pendidikan pun harus bersifat dinamis dan terus menerus mengikuti alur perkembangan zaman. Pembaharuan di bidang pendidikan dewasa ini ditujukan kepada perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan yang dicapai di bidang ilmu dan teknologi, maka perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Selain ilmu dan teknologi faktor sumber daya manusia juga merupakan pengaruh peningkatan mutu pendidikan tersebut. Adapun untuk peningkatan mutu pendidikan tersebut diperlukan supervisi pendidikan.

Fungsi supervisi pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, tolok ukur keberhasilan

proses belajar mengajar adalah seorang guru, sehingga guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan. Karena seorang guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, maka peningkatan kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-paedagogis.

Mengingat fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan agama Islam yang cukup berat, karena mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak sehingga menjadi anak dewasa baik jasmani maupun rohani, maka seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang belajar mengajar yang dapat dipertanggung jawabkan dan dijadikan landasan dalam bekerja secara profesional. Karena jika pendekatan, sistem, metode pengajaran itu ditangani oleh guru yang tidak memahami syarat-syarat sebagai seorang guru, maka proses pembelajaran tidak akan dapat membawa hasil yang memuaskan. Sehingga menuntut guru untuk berbuat semaksimal mungkin dalam memilih dan menggunakan serta mengembangkan metode mengajarnya dengan baik dan tepat.

Dengan demikian mendidik dan mengajar bukanlah pekerjaan yang asal-asalan, melainkan pekerjaan profesional yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, kesabaran, ketekunan dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Mirwan :

“Mendidik dan mengajar bukan pekerjaan amatiran yang dikerjakan sambil lalu ataupun pekerjaan iseng melainkan pekerjaan profesional, harus dikerjakan dengan penuh kesungguhan, kesabaran, ketekunan dan tanggung

jawab, apalagi yang dihadapi adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang”¹¹⁾.

Kualitas atau mutu guru merupakan masalah penting dalam pendidikan, karena mutu seorang guru menentukan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan menentukan mutu generasi yang akan datang, maka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru perlu ditingkatkan, khususnya guru pendidikan agama Islam agar dapat mempersiapkan generasi muda yang baik.

Oleh karena itu pelaksanaan supervisi pendidikan sangatlah penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Karena dengan asumsi bahwa meningkatnya kemampuan guru akan meningkat pula hasil belajar muridnya. Dan dengan adanya supervisi pendidikan, guru diharapkan dalam mengajar lebih cakap, terarah dan profesional, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menangkap, mencerna, dan memahaminya kemudian merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian problem yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sering ditemukan, untuk mengatasi problem tersebut supervisi pendidikan agama Islam sangat besar peranannya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh lembaga SPA Depok Sleman Yogyakarta dimungkinkan banyak kesulitan yang dialami dan keluhan yang dialami oleh siswa, guru, dan faktor-faktor yang masih menjadi problem untuk mencapai tujuan pengajaran yang diidealkan oleh lembaga SPA pada PTMAQ.

¹¹⁾ Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, t.t), hlm. 3.

Dari hasil pengamatan penulis sementara terhadap pengajaran baca tulis al-Qur'an oleh lembaga SPA tersebut, masih banyak hambatan-hambatan dan kendala-kendala yang harus dipecahkan, misalnya hasil yang dicapai belum optimal, penggunaan metode yang tidak tepat, alokasi waktu yang terbatas, sarana yang sangat kurang dan sebagainya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya profesionalisme tutor (ustadz/ustadzah) di PTMAQ, dalam arti masih adanya kekurangan dalam hal disiplin, kemudian masih terlihatnya pada beberapa keadaan yang menunjukkan adanya moral kerja yang masih dibawah kapasitas. Padahal persoalan ini bisa mempengaruhi hasil daripada proses belajar mengajar.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengevaluasi lebih lanjut, bagaimana proses pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam pada PTMAQ yang dilakukan oleh supervisornya dalam membina dan meningkatkan kompetensi profesional tutor (ustadz/ustadzah) serta teknik-teknik apa saja yang digunakannya dan bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian mengenai latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana program supervisi dilaksanakan dan teknik-teknik apa saja yang digunakan supervisor dalam melaksanakan program supervisinya

- bagi tutor (ustadz/ustadzah) pada PTMAQ yang dilakukan oleh lembaga SPA Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah hasil (out put) yang dicapai dari program supervisi yang dilakukan oleh lembaga SPA Yogyakarta?
 3. Bagaimanakah dampak atau akibat (out come) dari program supervisi di SPA?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah :

1. SPA merupakan lembaga kemasyarakatan yang berkiprah dalam ikut serta melaksanakan program pemberantasan buta huruf al-Qur'an, namun lembaga ini bukanlah suatu lembaga pendidikan formal dan bukan pula suatu lembaga yang berdiri dibawah naungan suatu lembaga pemerintah, tapi SPA adalah suatu lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan yang bekerja sama dengan pemerintah setempat, namun demikian SPA sudah dapat melaksanakan supervisi pendidikan sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal.
2. Secara akademis permasalahan tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari, yakni Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Judul ini diharapkan akan bermanfaat dan memberikan masukan pada masyarakat pada umumnya dan khususnya pada para pendidik dan pejabat pendidikan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan program supervisi di SPA pada PTMAQ serta mengetahui teknik-teknik yang digunakan oleh supervisor dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan profesional tutor (ustadz-ustadzah) PTMAQ.
2. Untuk mengetahui hasil (out put) yang dicapai dalam pelaksanaan program supervisi pada PTMAQ di SPA Depok Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh program supervisi dalam pendidikan yang dilakukan oleh lembaga SPA.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan alternatif jawaban terhadap problematika supervisor dalam kegiatan supervisi dalam rangka membina dan meningkatkan kompetensi profesional tutor (ustadz/ustadzah) di SPA.
2. Memberikan dasar berpijak bagi usaha pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional tutor melalui supervisi, khususnya di PTMAQ yang diselenggarakan oleh SPA.
3. Bagi penulis merupakan pengalaman yang sangat berharga, sebab kajian ini akan menambah cakrawala dan pengetahuan penulis sebagai calon guru pendidikan agama Islam.

F. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah suatu cara yang tepat untuk menentukan sumber data.¹²⁾ Sesuai dengan judul skripsi di atas yang termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan atau menggambarkan seobyektif mungkin fenomena-fenomena tentang supervisi pendidikan di lembaga SPA Yogyakarta. Penulis menentukan subyek penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Dewan Pengurus Harian SPA (DPH-SPA)
- 2) Supervisor PTMAQ
- 3) Kepala Sekolah Dasar
- 4) Guru agama Islam
- 5) Guru (ustadz/ustadzah) PTMAQ

Mengingat besarnya jumlah personalia tutor pada PTMAQ Depok yang menjadi sumber data, maka penulis menggunakan teknik sampling. Mengenai pengambilan sampel Dr. Suharsimi Arikunto memberi pedoman sebagai berikut:

Untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah besar dapat diambil di antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹³⁾

¹²⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1991), hlm.102.

¹³⁾ *Ibid*, hlm.107.

Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka dalam penelitian ini penulis mengambil 10% dari 354 responden yang terdiri dari 250 tutor dan 52 Kepala Sekolah beserta guru PAI-nya. Jadi sampel yang diperoleh adalah 37 responden dari sejumlah responden yang ada dengan pembagian 25 tutor dan 6 Kepala Sekolah serta 6 guru PAI dan ditambah lagi Dewan Pengurus Harian SPA (DPH-SPA).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik stratified random sampling, karena populasinya terdiri dari kelompok yang mempunyai susunan bertingkat dan digunakanlah sampel perwakilan. Sampel penelitian ini adalah subyek di atas yang sudah melaksanakan PTMAQ selama satu tahun ajaran 2000/2001.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan empat metode pengumpulan data, yaitu Metode Kuesioner, Metode Dokumentasi, Metode Interview dan Metode Observasi.

a. Metode Kuesioner (Metode Angket)

Metode ini disebut juga Metode angket, yang biasa digunakan untuk menyelidiki pendapat orang dan sikap. Metode angket adalah suatu metode penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.¹⁴⁾

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi dari sejumlah Kepala Sekolah Dasar dan guru (ustadz/ustadzah)

¹⁴⁾ Koentjorongrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1977), hlm. 193.

tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam. Dalam hal ini penulis menggunakan angket tipe pilihan, mengingat metode angket mempunyai prinsip kesederhanaan yaitu perhitungan skor lebih mudah dan waktunya relatif singkat.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dan memperhatikan serta mengolah dokumen-dokumen yakni melalui arsip-arsip surat serta catatan-catatan dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya.¹⁵⁾

Metode dokumentasi dalam penelitian ini sebagai sumber untuk mendapatkan informasi atau data administrasi dari kegiatan supervisi pendidikan agama Islam. Dalam hal ini yang menjadi sumber dokumentasi bagi penulis adalah kumpulan arsip-arsip tentang administrasi PTMAQ dan SPA, jumlah tutor, serta hasil proses belajar mengajar PTMAQ, dan juga buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, misalnya buku sejarah tentang SPA.

c. Metode Interview

Metode interview adalah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden yang fungsinya untuk meneliti atau menilai keberadaan seseorang, misalnya untuk

¹⁵⁾ Winarno Surahman, Msc., *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm.132.

memperoleh data tentang latar belakang pendidikan orang tua, serta sikapnya terhadap sesuatu.¹⁶⁾

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran supervisor dan kepala sekolah dasar dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Jadi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap

d. Metode Observasi

Metode observasi adalah pencatatan dan pengamatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.¹⁷⁾

Metode observasi ini penulis gunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data yaitu untuk mengetahui dan menyelidiki secara langsung serta menguji data yang telah didapat melalui angket. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mencari data supervisor dan kepala sekolah dasar.

3. Metode Analisa Data

Dalam mengolah data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penggolongan data, kemudian menganalisanya. Dalam menganalisa data digunakan dua metode analisa data yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif.

¹⁶⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), hlm. 124.

¹⁷⁾ *Ibid*, hal. 136.

a. Metode Kuantitatif

Pada metode kuantitatif digunakan rumus statistik sederhana yaitu dengan rumus presentase. Rumus presentase ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada responden. Dalam hal ini responden adalah kepala sekolah dasar dan guru (ustadz/ustadzah). Adapun rumus presentase ini adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = frekwensi yang sedang dicari frekwensinya

N = *Number of cases* (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

P = Angka prosentase¹⁸⁾

b. Metode Kualitatif

Dalam metode kualitatif, penulis menggunakan analisa *Deskriptif kwalitatif*, yaitu deskriptif analisis non statistik: untuk menggambarkan atau menerangkan kenyataan secara obyektif yang ada pada saat sekarang. Untuk membahas analisa data yang kwalitatif penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1) Induktif

Yaitu metode yang digunakan untuk mengolah data dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian akhirnya ditarik suatu kesimpulan hingga akhirnya diperoleh kebenaran.¹⁹⁾

¹⁸⁾ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Wali, 1989), hlm. 40.

¹⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Op Cit.*, hlm. 42.

2) Deduktif

Yaitu metode analisa data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menilai sesuatu kejadian khusus.²⁰⁾

Demikian metode-metode penelitian yang penulis gunakan baik dalam memperoleh maupun mengolah data sehingga sampai pada satu kesimpulan.

G. TELAAH PUSTAKA

Setelah penulis melakukan penelusuran dan pengkajian terhadap karya-karya ilmiyah (skripsi) yang ada di UPT IAIN Sunan Kalijaga ada beberapa yang membahas mengenai supervisi pendidikan diantaranya dari jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Supervisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal”, oleh Ahmad Badowi tahun 1999 yang mencoba membahas tentang bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam, apakah supervisi pendidikan tersebut dapat mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dan juga dalam skripsi saudara Slamet Riyadi yang berjudul “Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Basmalah Desa Plumpung Rejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun”, tahun 1998, skripsi ini antara lain menggambarkan tentang peran supervisi pendidikan terhadap pengajaran Pendidikan Agama

²⁰⁾ *Ibid*, hlm.36.

Islam, baik itu dilihat dari aspek guru, siswa, kurikulum maupun proses belajar mengajar.

Selain skripsi ada beberapa buku yang membahas tentang supervisi pendidikan diantaranya adalah karya Drs. Piet A. Sahertian dan Dra. Ida Aleida Sahertian tahun 1990 dengan judul “Supervisi Pendidikan” yang memberi gambaran tentang apa dan bagaimana supervisi pendidikan dapat memberikan sejumlah pengalaman profesional guru, agar guru dapat tumbuh lebih baik. Berikutnya adalah buku yang berjudul “Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan” karya Drs. Piet A. Sahertian dan Drs. Frans Mataheru tahun 1981 yang menjelaskan mengenai pengertian dan pemahaman tentang makna dan pentingnya supervisi pendidikan bagi guru supaya mengalami perkembangan dan peningkatan dalam profesionalismenya.

Dari beberapa tulisan skripsi di atas secara umum berbicara tentang supervisi pendidikan namun tidak ada yang secara khusus mengaitkan pembahasannya dengan evaluasi program. Ahmad Badawi lebih menekankan hanya pada pelaksanaan supervisi tersebut, sedang Slamet Riyadi lebih menekankan pada peran supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Dan sepanjang pengamatan penulis, baik dalam skripsi maupun karya-karya buku, penulis tidak mendapatkan yang secara khusus mengkaji tentang supervisi pendidikan kaitannya dengan evaluasi program. Berdasarkan hal tersebut maka penulis sengaja ingin mengevaluasi pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam PTMAQ yang dilakukan oleh SPA Yogyakarta.

H. KERANGKA TEORITIK

Setelah penulis mengutarakan apa yang menjadi sasaran serta tujuan skripsi ini, untuk bahan bandingan serta standar berpikir dalam menganalisa permasalahan skripsi, terlebih dahulu akan dikemukakan teori-teori para ahli, terutama yang terkait erat dengan permasalahan judul skripsi ini.

Dalam kerangka teoritik ini, penulis akan mengemukakan beberapa teori tentang supervisi pendidikan dan evaluasi pendidikan, yaitu sebagai berikut:

A. Tinjauan Umum Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Dari segi etimologi supervisi diambil dari kata “super” artinya mempunyai kelebihan tertentu, seperti kelebihan dalam kedudukan, pangkat, kualitas dan visi artinya melihat atau mengawasi. Karena itu supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan.²¹⁾

Adapun dari segi istilah, supervisi mempunyai pengertian yang luas. Berikut ini merupakan beberapa definisi-definisi tentang supervisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, yaitu:

1. Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey: supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.

²¹⁾ Drs. Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tabiyah MKDK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 99.

2. Dalam Dictionary of education, Good Carter mengemukakan supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar serta penilaian pengajaran.
3. Menurut Alexander dan Saylor, supervisi adalah suatu program inservice-education dan usaha memperkembangkan kelompok (group) secara bersama.
4. Menurut Broadman, supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.
5. McNerney meninjau supervisi sebagai suatu proses penilaian. Ia mengatakan bahwa supervisi adalah prosedur memberi arah serata mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.
6. Menurut H. Burton dan Leo J. Bruckner, supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuannya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.²²⁾
- ⁷ Menurut keputusan Dirjen Binbaga Islam tentang pedoman umum pelaksanaan tugas supervisi untuk pengawasan dan penilik pendidikan agama Islam, supervisi adalah bantuan yang diberikan pengawas dan penilik pendidikan agama Islam untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik.²³⁾

Dari berbagai rumusan di atas nampaknya ada kesepakatan secara umum bahwa kegiatan supervisi pendidikan adalah bimbingan yang bersifat pembinaaan yang diberikan pada para guru agar mereka dapat mengembangkan kemampuan secara optimal dalam rangka perbaikan situasi belajar mengajar, sehingga diharapkan guru dapat melaksanakan dengan efektif dan efisien.

²²⁾ Drs. Ahmad Rohani H.M. & Drs. H. Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : Bumu Aksara, 1991), hlm. 67.

²³⁾ H. M. Djamil Latif, *Himpunan Peraturan-peraturan Tentang Pendidikan agama*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 1993), hlm. 121.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Sebagaimana telah dirumuskan bahwa supervisi pendidikan ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dalam buku II D kurikulum 1975 tujuan supervisi dapat kita perinci sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
2. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
4. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
5. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.²⁴⁾

Piet Sahertian dan Frans Mataheru dalam bukunya “*Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*”, menguraikan tujuan supervisi sebagai berikut:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar belajar murid-murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
5. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
6. Membantu guru menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

²⁴⁾ Drs. Yusak Burhanuddin, *Op. Cit.*, hlm. 100.

9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
10. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.²⁵⁾

Sedangkan Ametebun (1975) membedakan tujuan supervisi pendidikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia dewasa yang sanggup berdiri sendiri. Jika disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional maka tujuan supervisi pendidikan adalah membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia-manusia pembangunan yang dewasa dan Pancasilais.

2. Tujuan Khusus

Yaitu perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu pengajaran pada khususnya yaitu:

1. Membantu guru untuk memahami tujuan dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan.
2. Membantu guru untuk dapat memahami kebutuhan-kebutuhan dan kesulitan-kesulitan murid dan menolong mereka untuk mengatasinya.
3. Membantu guru mengadakan diagnosa secara kritis aktivitas-aktivitasnya serta kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar murid-muridnya dan menolong mereka merencanakan perbaikannya.
4. Memperbesar guru untuk sanggup melengkapi dan menyiapkan murid-muridnya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
5. Membantu guru untuk dapat menilai aktivitas-aktivitasnya dalam rangka perkembangan anak didiknya.
6. Memperbesar kesadaran guru terhadap tatakerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong menolong.
7. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesi.
8. Membantu guru untuk dapat lebih memanfaatkan pengalaman-pengalaman sendiri.
9. Membantu guru untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat agar bertambah simpatik dan kesediaan masyarakat untuk menyokong sekolah.

²⁵⁾ Drs. Piet A. Sahertian & Dra. Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 85.

10. Memperkenalkan guru dan karyawan baru kepada instansi sekolah dan profesiinya.
11. Melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik tak sehat darimasyarakat.²⁶⁾

Dengan demikian, supervisi bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang lebih baik lagi dan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku para petugas, khususnya para guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya di sekolah sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Menurut Swearingen ada 8 fungsi supervisi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberikan fasilitas penilaian yang terus menerus.
6. Menganalisa situasi belajar dan mengajar.
7. Memberikan pengetahuan /skill kepada setiap anggota staf.
8. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.²⁷⁾

Sedangkan menurut Pedoman Supervisi dalam Kurikulum 1975, fungsi supervisi adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarana.
2. Membantu serta membina guru atau kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan dan latihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya.

²⁶⁾ Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta 1998), hlm.78.

²⁷⁾ Drs. Ahmad Rohani H. M. & Drs. H. Abu Ahmadi, *Op. Cit.* hlm. 72.

3. Membantu guru atau Kepala Sekolah untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.²⁸⁾

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi mempunyai beberapa fungsi yang saling berkaitan, yaitu:

1. Fungsi pelayanan (service activity): kegiatan pelayanan untuk peningkatan profesionalnya.
2. Fungsi penelitian: untuk memperoleh data yang objektif dan relevan, misalnya untuk menemukan hambatan belajar.
3. Fungsi kepemimpinan: usaha untuk memperoleh orang lain agar yang disupervisi dapat memecahkan masalah sendiri sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya.
4. Fungsi manajemen: supervisi dilakukan sebagai kontrol atau pengarahan, sebagai aspek dari manajemen.
5. Fungsi evaluasi: supervisi dilakukan untuk mengevaluasi hasil atau kemajuan yang diperoleh.
6. Fungsi supervisi: sebagai bimbingan.
7. Fungsi supervisi: sebagai pendidikan dalam jabatan (in service seduction) khususnya bagi guru muda atau siswa sekolah pendidikan guru.²⁹⁾

Dari beberapa keterangan tentang fungsi supervisi pendidikan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa kunci supervisi bukan hanya membicarakan perbaikan itu sendiri, melainkan juga merupakan alat untuk mengkoordinasi, menstimuli, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru.

4. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Supervisi dalam pendidikan mempunyai ruang lingkup yang cukup luas, bukan hanya menyangkut manusianya saja, tapi menyangkut seluruh aspek yang ada kaitannya dengan pendidikan. Khususnya yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

²⁸⁾ Drs. Yusak Burhanuddin, *Op. Cit.*, hlm. 101.

²⁹⁾ *Ibid*, hlm. 101-102.

Dengan demikian, program supervisi meliputi penelitian dan pembinaan tentang:³⁰⁾

1. Pelaksanaan kurikulum
 - 1) Pembagian tugas.
 - 2) Rencana kerja tahunan guru.
 - 3) Jadwal dan rencana kerja tahunan guru.
 - 4) Penerapan satuan pelajaran sebagai sistem, penyampaian pelajaran.
 - 5) Pelaksanaan proses belajar mengajar yang meliputi :
 - a) Perumusan tujuan intraksional khusus dan tujuan intraksional umum.
 - b) Cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.
 - c) Perencanaan evaluasi belajar.
 - 6) Program bimbingan siswa
2. Ketenagaan
 - 1) Kehadiran guru di sekolah dan di kelas.
 - 2) Partisipasi guru dalam kegiatan kurikuler.
 - 3) Partisipasi guru dalam kegiatan kokurikuler.
 - 4) Partisipasi guru dalam penataran, lokakarya, dan sebagainya.
 - 5) Statistik presensi guru dan sebagainya.
3. Ketatausahaan
 - 1) Menilai dan meneliti administrasi tata usaha.
 - 2) Pelaksanaan usul kenaikan tingkat guru/pegawai.
 - 3) Pelaksanaan kenaikan gaji berkala.
 - 4) Buku SPP/otoritas.
 - 5) Buku koperasi sekolah.
4. Sarana dan prasarana pendidikan
 - 1) Penyelenggaraan dan pengadaan perpustakaan sekolah.
 - 2) Penyelenggaraan dan pengadaan laboratorium.
 - 3) Pemeliharaan gedung, bangunan, dan halaman sekolah.
 - 4) Pengadaan dan penggunaan alat kantor dan perabot.
 - 5) Pengadaan dan penggunaan material, dan lain-lain.
5. Hubungan sekolah dengan masyarakat
 - 1) Bentuk dan sifat kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.
 - 2) Manfaat kerja sama dengan segi negatif yang mungkin ada.
 - 3) Pembinaan kerja sama.
 - 4) Efektivitas dan efisiensi kerja sama yang ada.

³⁰⁾ *Ibid*, hlm. 102-103.

Dari sekian banyak tugas-tugas supervisi yang harus dikerjakan oleh supervisor, maka jelas bahwa cakupan supervisi menyeluruh pada pemberahan dan pengarahan aspek-aspek pengajaran yang meliputi guru, siswa, materi dan proses belajar mengajar. Oleh karena itulah penelitian ini ditujukan pada pengajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

Pada setiap pelaksanaan supervisi selalu melibatkan kegiatan penelitian dan pembinaan. Untuk itu, diperlukan kriteria pengukuran yang jelas, yang pada pokoknya bersumber pada kriteria efektivitas dan efisiensi.

5. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip supervisi pendidikan merupakan pedoman bagi supervisor dalam bertindak untuk melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu seorang supervisor harus memahami prinsip-prinsip pendidikan. Sehubungan dengan prinsip supervisi ini Piet Sahertian dan Frans Mataheru mengemukakan beberapa prinsip supervisi pendidikan sebagai berikut:³¹⁾

1. Ilmiah (scientific) yang mencakup
 - a. Sistematis yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana, dan kontinyu.
 - b. Obyektif artinya data yang didapatkan haruslah data yang nyata bukan data yang bersifat penafsiran.
 - c. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
2. Demokrasi, maksudnya menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
3. Kooperatif, maksudnya seluruh staf dapat bekerjasama sehingga tercipta situasi yang baik.

³¹⁾ Piet.A.Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.30.

4. Konstruktif dan kreatif, yaitu mampu membina dan menciptakan situasi yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi-potensi secara optimal.
5. Kontinyu, yaitu bahwa supervisi perlu dilaksanakan secara terus menerus.

6. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Dalam kegiatan supervisi pendidikan, seorang supervisor kadang-kadang menemukan kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar. Namun kesalahan itu bukanlah sesuatu yang tidak dapat dibenarkan, tetapi justru dengan kesalahan-kesalahan itu akan membuat diskusi tentang hal itu makin marak.

Kegiatan supervisi dapat dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran, untuk mengubah proses belajar mengajar menjadi kegiatan yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian ciri utama supervisi adalah adanya perubahan. Perubahan ini dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum, kegiatan pendidikan dan pelatihan profesionalisme guru.

Perubahan merupakan suatu keharusan baik karena tuntutan internal maupun eksternal. Ada dua jenis supervisi sehubungan dengan perubahan ini, yaitu supervisi traktif dan supervisi dinamik.

Kenyataannya bahwa dalam pelaksanaan supervisi tidak selalu terjadi secara mutlak pada kutub traktif atau kutub dinamik, tetapi yang akan terjadi adalah di antar kedua kutub tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka supervisor dapat memilih metode, teknik dan alat mana yang akan digunakan untuk melaksanakan

supervisi, secara singkat Piet sahertian dan frans mataheru (1986), mengemukakan teknik-teknik supervisi pendidikan sebagai berikut:³²⁾

- a. Teknik yang bersifat individu
 - 1) Kunjungan kelas
 - 2) Observasi kelas
 - 3) Percakapan pribadi
 - 4) Saling mngunjungi kelas
 - 5) Menilai diri sendiri
- b. Teknik yang bersifat kelompok
 - 1) Pertemuan orientasi guru baru
 - 2) Panitia penyelenggara
 - 3) Rapat guru
 - 4) Studi kelompok antar guru
 - 5) Diskusi kelompok
 - 6) Tukar menukar pengalaman
 - 7) Lokakarya
 - 8) Diskusi panel
 - 9) Seminar
 - 10) Simposium
 - 11) Demonstration teaching
 - 12) Perpustakaan jabatan
 - 13) Buletin supervisi
 - 14) Membaca langsung
 - 15) Mengikuti kursus
 - 16) Organisasi jabatan
 - 17) Perjalanan sekolah
 - 18) Curriculum laboratory

B. Tinjauan Umum Evaluasi Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Evaluasi Supervisi Pendidikan

Menurut Siagian (1977), Penilaian (evaluasi) dapat diartikan sebagai pengukuran dan pembandingan daripada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.³³⁾

³²⁾ *Ibid*, hlm.45.

³³⁾ Sardjuli, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Era Intermedia, 2001), hlm.65.

Sedangkan menurut Oteng Sutrisno (1979), penilaian adalah mengukur dan menilai hasil-hasil dari program-program serta pelaksanaan-pelaksanaan untuk mengetahui betapa baik tujuan-tujuan telah tercapai dan beberapa para guru dan personil lainnya telah tumbuh secara profesional.³⁴⁾ Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa penilaian atau evaluasi termasuk salah satu unsur dalam supervisi pendidikan.

Beberapa ahli evaluasi memberikan definisi terhadap evaluasi sebagai suatu kegiatan pengumpulan informasi untuk pengambilan keputusan. Sebelum penilai menyusun laporan penilaiannya terlebih dahulu memberikan interpretasi terhadap hasil penilaian sehingga pengambil keputusan tinggal menentukan sikap.

Lee J. Cronbach dan kawan-kawannya dengan tegas menolak pengertian ini dan memandang penilaian hanya sebagai kegiatan pengumpulan data untuk pengambil keputusan. Penilai tidak berhak sebagai juri, tetapi hanya memberikan data.³⁵⁾

Jadi evaluasi supervisi pendidikan merupakan kegiatan untuk menentukan tingkat efektifitas dan efisiensi realisasi program kegiatan-kegiatan belajar mengajar dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan dan ketetapan-ketetapan lain yang dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Evaluasi supervisi pendidikan juga merupakan kegiatan pengambilan keputusan untuk menentukan apakah proses belajar mengajar itu telah berjalan baik melalui kegiatan

³⁴⁾ *Ibid.*

³⁵⁾ *Ibid.*

yang telah diwujudkan. Standar efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar mengacu pada tujuan dan ketetapan-ketetapan serta program-program lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Evaluasi supervisi pendidikan yang dimaksud bukan saja ditujukan pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar melainkan meliputi seluruh komponen lembaga pendidikan dan semua prosedur yang telah ditempuh oleh lembaga pendidikan. Hasil dari kegiatan evaluasi pada akhirnya adalah untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan apa-apa yang telah dievaluasi.

2. Pentingnya Evaluasi Supervisi Pendidikan

- a. Bagi pelaksanaan program berguna untuk dasar penyusunan laporan sebagai kelengkapan pertanggungjawaban tugas.
- b. Bagi lembaga atau badan yang membawahi pelaksanaan program mempunyai data yang akurat sebagai bahan pengambilan keputusan, khususnya untuk kepentingan supervisi.
- c. Bagi evaluator luar dapat bertindak dengan obyektif karena berpijak pada data yang dikumpulkan dengan cara-cara sesuai dengan aturan tertentu.³⁶⁾

3. Tujuan Evaluasi Supervisi Pendidikan

Tujuan evaluasi supervisi pendidikan secara umum adalah mengumpulkan informasi baik menyangkut keberhasilan suatu lembaga pendidikan maupun proses yang telah dilalui untuk mendapatkan keputusan-keputusan yang paling efektif mengenai kelanjutan, modifikasi

³⁶⁾ *Ibid.*

atau sejumlah aspek yang dilaksanakan. Tujuan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan dan memperoleh data atau informasi tentang hasil-hasil yang telah tercapai pada akhir suatu periode pelaksanaan program pendidikan.
2. Untuk mengetahui tentang kesulitan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program.
3. Untuk memperoleh dasar bagi pembuatan atau pengambilan keputusan dalam penyusunan langkah-langkah atau kebijaksanaan yang akan ditempuh dalam periode berikutnya.
4. Untuk menghindari gangguan atau hambatan yang merusak, serta menjamin efektivitas dan efisiensi kerja pada periode berikutnya.³⁷⁾

4. Fungsi Evaluasi Supervisi Pendidikan

Sudah dijelaskan bahwa tujuan evaluasi supervisi pendidikan, adalah mengukur keberhasilan pelaksanaan program pendidikan. Keberhasilan tersebut bukan hanya nampak dalam bentuk hasil tetapi juga diukur dari segi waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan program pendidikan, para perencana, pengelola dan pelaksana program pendidikan perlu mengetahui keberhasilan usahanya, terutama bagi perencana. Dengan demikian maka evaluasi supervisi pendidikan berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program pendidikan agar dapat diketahui tindak lanjut dari pelaksanaan program tersebut.³⁸⁾

³⁷⁾ *Ibid*, hlm.66.

³⁸⁾ DR. Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta : Depdibud, 1988), hlm. 06.

5. Aspek-Aspek Evaluasi Supervisi Pendidikan

Aspek yang dievaluasi dalam hal ini dibagi dalam dua bagian, bagian profesionalisme guru dan seluruh program sekolah. Oleh karena itu aspek yang dievaluasi adalah:

- 1) Evaluasi sikap profesionalisme guru, yang dimaksud adalah disiplin tugas, keahlian guru di sekolah, tugas mengajar, tugas bimbingan, dan hubungan kerja sama.
- 2) Evaluasi program sekolah, evaluasi ini dibagi menjadi tiga bagian:
 - a. Evaluasi personal, meliputi: evaluasi terhadap siswa, karyawan, dan kepala sekolah.
 - Evaluasi materiil meliputi: kurikulum, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, administrasi kepala sekolah serta guru dan siswa.
 - b. Evaluasi aspek personal, meliputi: supervisor, kepala sekolah, guru dalam proses belajar mengajar, usaha kesejahteraan personal, upaya mempublikasikan sekolah kepada masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam program sekolah.³⁹⁾

6. Model dan Metode Evaluasi Supervisi Pendidikan

Model evaluasi merupakan rencana yang akan dipakai untuk mengadakan evaluasi terhadap sebuah program, para ahli evaluasi telah berusaha membuat model evaluasi yang dapat digunakan oleh evaluator. Dalam buku “Penilaian Program Pendidikan” karangan DR. Suharsimi Sukanto, dikemukakan ada beberapa model evaluasi antara lain CIPP,

³⁹⁾ Ametambun, *Op.Cit*, hlm. 178-184.

Metfessel dan Michael, Stake, kesenjangan, Glaser, Michael Sciven, Evaluasi Kelawanan dan Need Assessment. Pada masing-masing model yang digambarkan memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan tujuannya.

Pemilihan model evaluasi ditentukan oleh tujuan dan pertanyaan yang dikembangkan dalam evaluasi yang bersangkutan. Dari beberapa model yang disebut di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang merupakan satu model evaluasi yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan kawan-kawannya (1967) di Ohio State University. CIPP merupakan sebuah akronim, terdiri dari:

- a. Context evaluation atau penilaian tentang konteks meliputi perumusan tujuan kegiatan evaluasi dan lingkungan atau kondisi dimana program berlangsung. Menurut Gilbert Sax, penilaian konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Dalam evaluasi kurikulum misalnya yang dimaksud dengan evaluasi context adalah menyangkut Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Institusional, kurikulum secara umum, komponen-komponen program, kebijaksanaan pemerintah, evaluasi terhadap siswa dan sebagainya.
- b. Input evaluation atau penilaian tentang masukan meliputi data khusus dan pertimbangan-pertimbangan mengenai ketenagaan, waktu, biaya, yang dibutuhkan, strategi edukatif dan administratif dan sebagainya. Dalam evaluasi kurikulum dapat menyangkut tenaga-tenaga program, buku-buku pelajaran, media kemampuan dasar siswa, efektivitas guru, ciri-ciri sekolah, supervisi dan sebagainya.
- c. Process evaluation atau penilaian tentang proses berlangsung pada saat dilaksanakannya program. Hal ini menyangkut pelaksanaan program yaitu kelemahan, fasilitas dan hambatan-hambatan. Dalam evaluasi kurikulum dapat meliputi fungsi manajerial, efisiensi administrasi, proses belajar mengajar, model organisasi, proses pelaksanaan dan sebagainya.

- d. Product evaluation atau penilaian tentang hasil yang mengadakan evaluasi terhadap keluaran (output) dari program.⁴⁰⁾

Setiap tipe evaluasi terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program.

7. Prosedur Evaluasi Supervisi Pendidikan

Berdasarkan prinsip supervisi pendidikan yang demokratis, evaluasi hendaknya dilakukan secara kooperatif dengan staf pihak yang berkepentingan, karena supervisi bukanlah karya pribadi, melainkan karya bersama dan tanggung jawab bersama. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan evaluasi
- 2) Menyeleksi alat evaluasi
- 3) Menyusun alat evaluasi
- 4) Menerapkan alat evaluasi
- 5) Mengolah hasil evaluasi
- 6) Menyimpulkan hasil evaluasi⁴¹⁾

8. Kriteria Keberhasilan Program Supervisi Pendidikan

Evaluasi program pendidikan dilaksanakan berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelum program pendidikan itu dilaksanakan, kriteria keberhasilan merupakan kondisi yang harus dipenuhi untuk mengatakan bahwa program pendidikan itu berhasil atau tidak berhasil. Kriteria keberhasilan dibuat dan ditetapkan berdasarkan komponen yang akan dievaluasi seperti yang dikemukakan di atas, komponen yang akan dievaluasi dalam program di atas adalah komponen *Input, proses, output, dan outcomes*.

⁴⁰⁾ Drs. Sardjuli, *Op.Cit*, hlm. 71.

⁴¹⁾ Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan Yang Dilakukan Penilik, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, (Ciawi Jaya : 1983) hlm. 146-149.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, berisi:

Penegasan istilah, latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Lembaga Silaturahim Pencinta Anak – anak (SPA) Depok Sleman Yogyakarta, berisi:

Sejarah dan latar belakang berdirinya SPA, letak geografi, struktur organisasi, kondisi supervisor, kondisi tutor, fasilitas dan sarana, serta kondisi PTMAQ yang meliputi gambaran umum PTMAQ yang berisi, Perkembangan PTMAQ, Landasan Pelaksanaan PTMAQ, Tujuan dan Target PTMAQ, Materi PTMAQ, Teknik Evaluasi PTMAQ, dan berisi tentang Proses Pelaksanaan Tutorial.

BAB III : Pelaksanaan Program Supervisi dari Silaturahim Pecinta Anak-anak (SPA) pada Program Toturial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ) Tahun Ajaran 2000/2001, berisi:

Tujuan Supervisi Pendidikan, Sistem Koordinasi Supervisi Pendidikan, Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Teknik-teknik yang Digunakan, Usaha-Usaha Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar, Faktor-faktor

Pendukung dan Penghambat, Hasil yang Dicapai dan Dampak yang Timbul, Tanggapan Tutor dan Pihak Sekolah Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pendidikan, dan Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Pendidikan.

BAB IV : Penutup, berisi:

Kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian kegiatan berupa observasi, penyebaran angket dan wawancara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam pada PTMAQ yang di lakukan oleh SPA tahun ajaran 2000/2001 secara keseluruhan dinilai kurang efektif, kekurangefektifan supevisi ini dimungkinkan ada beberapa sebab yaitu :
 - a. Dari pihak sekolah
 1. Kepala Sekolah Dasar

Adanya sebagian Kepala Sekolah yang kurang mendukung dan bersikap acuh tak acuh terhadap program PTMAQ, hal ini dikarenakan mereka menganggap kegiatan ini di luar sistem pendidikan formal, sehingga terjadi kerenggangan hubungan antara pihak SPA (Supervisor, Koordinator tutor, dan tutor) dengan Kepala Sekolah. Kerenggangan ini merupakan salah satu faktor dari kekurangefektifan pelaksanaan supervisi pendidikan di SPA.

2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1) Adanya sebagian guru pendidikan agama Islam yang kurang mendukung dan bersikap pasif terhadap program PTMAQ, hal ini

dikarenakan mereka menganggap program PTMAQ ini merupakan program pendidikan di luar program pendidikan formal dan ada juga guru agama yang merasa tersaingi tugasnya dengan adanya program PTMAQ ini.

- 2) Kurangnya koordinasi antara guru agama dengan tutor, hal ini menyebabkan terjadinya tumpang tindih dalam hal penyampaian materi yang disampaikan guru agama dan materi yang disampaikan oleh tutor kepada siswa.

b. Dari pihak SPA

1. Supervisor

- 1) Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SPA, supervisor tidak menyebutkan dengan jelas jenis kegiatan yang dilaksanakan serta motivasi dan latar belakang diadakannya kegiatan. Kenyataan ini dikarenakan tidak adanya perangkat administrasi yang memenuhi syarat untuk menyusun rencana program kerja kegiatan yang terarah. Sehingga pelaksanaan supervisi pendidikan pun tidak berjalan dengan baik.
- 2) Adanya sebagian supervisor yang meremehkan tanggungjawabnya atau kurang bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan.

2. Koordinator Tutor dan Tutor

- 1) Kurangnya koordinasi antara koordinator tutor dengan tutor, kurangnya koordinasi antar tutor dan rendgangnya hubungan

antara pihak lembaga SPA (Koordinator tutor, dan tutor) dengan pihak sekolah dan sebagainya.

- 2) Masih adanya sebagian tutor yang kurang memiliki kemampuan mengajar.

Hal ini tentu memprihatinkan karena jika dilihat sekilas pada pelaksanaan supervisi pendidikan pada PTMAQ mengalami kekurangan tenaga pengajar yang profesional. Lebih jauh dampak dari kurangnya efektifitas pelaksanaan supervisi ini menyebabkan penurunan tingkat kelulusan santri, dari 91% pada tahun-tahun yang lalu menjadi 75 % pada tahun ajaran 2000/2001.

2. Teknik pengawasan dipahami sebagai cara pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam, supervisor SPA menggunakan teknik supervisi sebagai berikut :
 1. Teknik Individu
 - a. Kunjungan kelas dan kunjungan sekolah
 - b. Observasi kelas
 - c. Percakapan pribadi
 2. Teknik kelompok
 - a. Pertemuan orientasi bagi para guru baru
 - b. Panitia penyelenggara
 - c. Rapat guru

3. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan oleh supervisor SPA, dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan kompetensi profesional tutor, ternyata untuk tahun ajaran 2000/2001 hasil yang dicapai kurang optimal, hal ini terbukti di dalam tabel III tentang hasil kelulusan yang dicapai PTMAQ. Di samping itu juga karena adanya sebagian tutor yang kurang disiplin, kurang kreatif, dan kurang bertanggungjawab atas tugasnya.

4. Dampak yang Timbul

Walaupun dalam kenyataanya koordinasi ini menemui banyak kendala, tantangan maupun faktor-faktor penghambat, namun bukan berarti dengan koordinasi ini tidak mendapatkan hasil atau menimbulkan dampak. Adapun dampak itu adalah pengurus terus menerus berusaha untuk konsisten dengan data yang telah dilaporkan, baik mengenai jumlah santri, bentuk kgiatan, keadaan fasilitas, keadaan ustaz/dzah dan sebagai koreksi pendataan ini tidak hanya dilakukan sekali akan tetapi selalu diajukan pengcekan-pengecekan berikutnya.

Dengan demikian keberadaan PTMAQ sekalipun memiliki kelemahan-kelemahan akan tetapi keberadaannya di tengah-tengah bermunculannya bentuk-bentuk lain dalam hal pemberantasan buta huruf al-Qur'an tetap sangat diperlukan dan keberadaannya harus dipertahankan.

B. SARAN-SARAN

setelah menelaah permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan supervisi, penulis mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

1. Untuk Dewan Pengurus Harian (DPH-SPA)

- Mengingat PTMAQ ini berhasil dengan baik dan telah mendapat pengakuan yang luas dari masyarakat maka hendaknya selalu dijaga citra keberhasilan ini dengan penanganan seprofesional mungkin.
- Pelaksanaan supervisi perlu ditingkatkan terutama terhadap kualitas tutor, karena masih ada sebagian besar tutor yang lebih memprioritaskan urusan lainnya daripada tugas profesinya sebagai seorang tutor.
- Pelaksanaan PTMAQ di seluruh SD se-Kecamatan Depok ini perlu ditinjau kembali terutama pada penyebaran materi yang ada. Karena masih ada materi-materi yang belum tersampaikan dan masih ada pengulangan materi. Hal ini dapat menyebabkan pencapaian target PTMAQ kurang maksimal.
- Koordinasi antara pihak SPA dengan pihak sekolah melalui Kepala Sekolah dan guru agama mutlak harus terus dibina agar penyelenggaraan PTMAQ dapat lebih mencapai target yang diinginkan.

2. Untuk Para Tutor

- Hendaknya para tutor menyadari perannya yang sentral dalam menentukan tingkat keberhasilan program ini.

- Hendaknya para tutor memanfatkan momentum-momentum penting yang berhasil dengan peningkatan kualitas belajar.
- Kehadiran tutor merupakan faktor yang menentukan dalam rangka proses pencapaian tujuan penyelenggaraan PTMAQ. Untuk itu maka hendaknya para tutor jika berhalangan hadir memberitahu terlebih dahulu kepada koordinator tutor atau tutor yang lain sehingga dapat mencari pengganti tutor atau mengirim tutor sebagai penggantinya.
- Hendaknya para tutor selalu membina hubungan baik, baik antar tutor, dengan koordinator tutor, dengan supervisor maupun dengan pihak sekolah.

3. Untuk Pihak Sekolah

- Hendaknya pihak sekolah memberikan dukungan sepenuhnya kepada program ini, mengingat sebagian tugas kependidikan telah dibantu oleh adanya program ini.
- Hendaknya pihak sekolah ikut serta mengevaluasi pelaksanaan PTMAQ sehingga hasilnya maksimal.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulilah, berkat rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya disertai usaha yang maksimal penulisan skripsi dapat diselesaikan tanpa ada halangan yang berarti.

Namun demikian penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik yang menyangkut isi maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis minta maaf yang sebesar-besarnya serta mengharapkan kritik dan saran yang bersifat inambangun dalam perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A., *Supervisi Pendidikan Pemuntun Bagi Para Pembina Pendidikan Kepala Sekolah dan Guru-Guru*, Bandung: Suri, 1975.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Tehnologi dan Kejuruan*, Jakarta: Raja Wali Pusat, 1990.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, Jakarta: Bineka Cipta, 1991.
- _____, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988.
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tabiyah MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Harahap, Baharuddin, *Supervisi Pendidikan Yang Dilakukan Penilik, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, Ciawi Jaya: 1983.
- Koentjorongrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Latif, H.M. Djamil, *Himpunan Peraturan-peraturan Tentang Pendidikan agama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 1993.
- Marimba, Ahmad, D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1968.
- Mirwan, Agus, *Teori Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, t.t.
- Purwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rohani H.M., Ahmad, & Abu, Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sabiq, Sayyid, Penerjemah Prodjodikoro, HMS., dkk., *Islamuna (Nilai-nilai Islami 2)*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1988.

- Sahertian, Piet. A., & Sahertian, Ida Aleida, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sahertian, Peit. A., & Mataheru, Frans, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali, 1989.
- Sarjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Sukirman, Hartati, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta 1998.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Dep P & K Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Winarno Surahman, Msc., *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zeti Munfarida
Tempat /Tgl.Lahir : Kediri, 05 Desember 1978
NIM : 97413620
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat Asal : Ngino Rt. 02 Rw. 02 Plemahan Kediri Jawa Timur

Nama Orang Tua

Ayah : Shofwan
Ibu : Hj. Siti Murtafiah
Pekerjaan : Tani

Riwayat pendidikan

SDN : SD Ngino I, tamat tahun 1991
MI : MI Darul Ulum, tamat tahun 1991
MTsN : MTsN Purwoasri, tamat tahun 1994
MAN : MAN 3 Kediri, tamat tahun 1997
PT : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas
Tarbiyah, masuk tahun 1997

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 17 November 2001

Penulis

**ANGKET TANGGAPAN KEPALA SEKOLAH DASAR, GURU PAI DAN
TUTOR TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM OLEH SUPERVISOR DARI LEMBAGA SILATURRAHIM PECINTA
ANAK-ANAK (SPA)**

N a m a :
Jabatan :
Desa :

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan dengan jujur.
 2. Berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia dan yang anda anggap paling benar atau isilah titik-titik apabila alternatif jawaban tidak tersedia.
 3. Khusus untuk Kepala Sekolah dan Guru PAI tidak mengisi bagian B.

DAFTAR PERTANYAAN

A. TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI

5. Bagaimana hubungan anda dengan supervisor SPA?
 - a. Baik
 - b. Tidak baik
 - c. Biasa saja
 - d.
6. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh supervisor secara keseluruhan ?
 - a. Mementingkan segi administrasi
 - b. Mementingkan segi moral kerja
 - c. Mementingkan profesionalisme kerja
 - d.
7. Menurut anda, adakah faktor-faktor yang mendukung program PTMAQ ?
 - a. Ada
 - b.
 - c. Tidak ada
 - d.
8. Kalau "Ada", dalam bentuk apa faktor pendukung program PTMAQ itu?
 - a. Kemudahan dana
 - b. Input siswa yang baik
 - c. Partisipasi pihak lain
 - d.
9. Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan supervisi ?
 - a. Baik
 - b. Tidak baik
 - c. Kurang baik
 - d.
10. Bagaimana tanggapan anda tentang efektifitas pelaksanaan supervisi ?
 - a. Efektif
 - b. Tidak efektif
 - c. Kurang efektif
 - d.

B. TENTANG PELAKSANAAN MENGAJAR

11. Apakah ketika anda mengajar pernah ditinjau atau diawasi oleh supervisor SPA ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d.
12. Adakah kesulitan-kesulitan yang anda alami selama mengajar ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c.
13. Jika ada, di bidang apakah kesulitannya ?
 - a. Metode mengajar
 - b. Fasilitas pendidikan

- b. Pemilihan materi d.
14. Bagaimana anda mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengajar?
- Selalu konsultasi dengan supervisor
 - Selalu berusaha meningkatkan profesi seorang pengajar dalam segala bidang
 -
15. Bagaimana tindakan supervisor SPA dalam menghadapi kesulitan yang anda alami ?
- Membimbing dan mengarahkan
 - Menyalahikan
 - Membiarkan memecahkan sendiri
 -
16. Materi apa yang berikan oleh supervisor SPA kepada anda dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di PTMAQ ?
- Pedoman perencanaan pengajaran
 - Penentuan metode mengajar
 - Penentuan alat peraga
 - Teknik evaluasi
 -

C. TENTANG TEKNIK PELAKSANAAN SUPERVISI

17. Bagaimana menurut pendapat anda tentang teknik supervisi yang dilakukan supervisor SPA ?
- Tepat c. Kurang tepat
 - Tidak tepat d.
18. Teknik supervisi apa yang sering digunakan oleh supervisor SPA dalam proses belajar mengajar ?
- Teknik individu c. Keduanya digunakan
 - Teknik kelompok d.

19. Menurut pendapat anda, bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan supervisor SPA terhadap program ini ?

- a. Baik c. biasa saja
b. Tidak baik d.

20. Bentuk pengawasan apa yang sering dilakukan oleh supervisor SPA ?

- a. Kunjungan kelas atau sekolah
 - b. Rapat Guru
 - c. Kunjungan pribadi
 - d.

21. Dalam pelaksanaan kunjungan supervisi, apakah supervisor SPA memberitahukan terlebih dahulu ?

- a. Ya c. Kadang-kadang
b. Tidak d.

ITEM-ITEM IN-DEPT INTERVIEW

(Responden : Supervisor SPA)

1. Apa konsep supervisi menurut pendapat anda ?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalitas guru ?
3. Apakah senantiasa menjalankan supervisi terhadap guru (ustadz-ustadzah) yang mengajar pada PTMAQ dengan menggunakan jadwal ?
4. Bagaimana sikap anda ketika melihat bahwa para guru (ustadz-ustadzah) tidak sesuai dengan program yang telah dibuat ?
5. Dalam bentuk bantuan apakah yang anda berikan kepada guru ketika melihat bahwa guru mempunyai kemampuan mengajar yang kurang baik ?
6. Apakah dengan dengan supervisi terhadap guru maka tujuan pendidikan pasti akan tercapai dengan baik tanpa ada halangan apa pun ?
7. Bagaimana pendapat anda apabila dalam pendidikan ditiadakan masalah supervisi oleh pemimpin pendidikan ?
8. Masalah pribadi apakah yang sering dihadapi oleh para guru (ustadz-ustadzah) ?
9. Apakah anda selaku supervisor juga memberikan pembinaan dan pengarahan dalam menghadapi masalah pribadi para guru (ustadz-ustadzah) ?
10. Apakah perlu pembinaan terhadap aktivitas guru (ustadz-ustadzah) ?

SORAT PERMOHONAN IZIN
J U D U L S K R I P S I

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Zeti Munfarida
NIM : 9741 3620 Jurusan : PAI semester ke : VIII
Masuk IAIN Tahun Akademik 1997 / 1998 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :
Evaluasi Pelaksanaan Supervisi PAI Program Tutorial Membaqa Al-Qur'an (PTMAQ) Yang Dilakukan Olch Lembaga Silaturrahim Pecinta Anak-anak (SPA)
Yogyakarta

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Dra. Hj. Marhumah, MPd
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2001
Yang mengajukan

Menyetujui
Pembimbing : 1

(Dra. Hj. Marhumah, MPd)
NIP. 150 241 785

(Zeti Munfarida
NIM. 9741 3620)

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH
TANGGAL : 29 Mei 2001
YOGYAKARTA
(Drs. Abdillah Fajar, MSc
NIP. 150 028 800 4)

Mengetahui
Ketua Jurusan

(Drs. Moch. Fuad
NIP. 150 234 516)



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yoga.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zeti Munfarida
Nomor Induk : 9741 3620
Jurusan : PAI - 2
Semester ke- : VIII
Tahun Akademik : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 25 Mei 2001

Judul Skripsi :

Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ) Yang Dilakukan Oleh Lembaga Silaturrahim Pecinta Anak-anak (SPA) Yogyakarta

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 25 Mei 2001





DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

Nomor : IN / 1 / DT / TL.00 / 30 / 1 200 / **29 Mei 2001**
Lamp. : Kepada Yth.
Hal : Permohonan Izin Rizet **Bapak / Ibu Kepala Lembaga SPA Yogyakarta Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : **Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ) Yang Dilakukan Oleh Lembaga Silaturrahim Pecinta Anak-anak (SPA) Yogyakarta**

Kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : **Zeti Munfaridn**
No. Induk : **9741 3620** /TY.
Semester ke : **VIII** Jurusan : **PAI**
Alamat : **Mgino Pleahan Kediri Jawa Timur**

Untuk mengadakan penelitian di tempat - tempat sebagai berikut :

1. **SPA Yogyakarta**
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : **Angket, observasi, interview, dokumentasi**

Adapun waktunya mulai tanggal : **01 Juni 2001** s.d **selesai**

Kemudian atas perkenan Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak - banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Zeti Munfaridn

NIM. 9741 3620

2000 - 1 - 96





DEPARTEMEN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yoga.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/4/DT/TL.00/.../301/.../2001

Meni

Meng

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Sandara

Nama : Zeti Munfarida
Nomor Induk : 9741 3620
Semester ke : VIII
Jurusan : PAI
Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 05 Desember 1978

Dijin

Alamat : Ngino Plemahan Kediri Jawa Timur

Nama

Pekerjaan

Alamat

Berma

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Objek : SFA Yogyakarta
Tempat : Yogyakarta
Tanggal : 01.Juni..... s/d selesai
Metode Pengumpulan Data : Angket, Observasi, Interview, Dokumentasi.

Pemb

Lokasi

Waktu:

Demikian sangat diharapkan kepada tiap yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat

memberikan bantuan seperlunya.

Denga

1. Te

me

2. Wa

3. Wa

Pol

4. Ijin

unt

5. Sur

6. Sur

Yang bertugas

Zeti Munfarida

9741 3620

Yogyakarta, 29 Mei 2001



Kemudi

ASLI :

D

Tembus

1. Gub

seba

2. Ketu

3. Kapc

4. Bupa

5. Ybs.

Mengetahui :

Telah tiba di : *Yogyakarta PAI*,
Pada Tanggal : *09.06.2001*

Kepala

Faycal, oya

Mengetahui :

Telah tiba di
Pada Tanggal

Kepala



FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No.nor. IN/I/DT/TL.001/301/2001

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara
Nama : Zeti Munfarida
Nomor Induk : 9741 3620
Semester ke : VIII
Jurusan : PAI
Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 05 Desember 1978
Alamat : Ngino Plemahan Kediri Jawa Timur

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Objek : SPA Yogyakarta
Tempat : Yogyakarta
Tanggal : 01 Juni s/d selesai
Metode Pengumpulan Data : Angket, Observasi, Interview, Dokumentasi

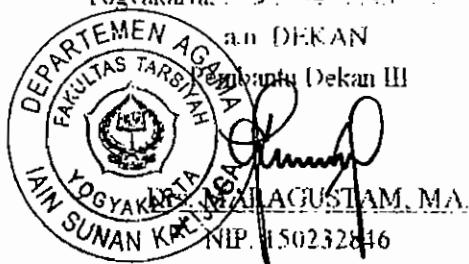
Demikian sangat diharapkan kepada tiak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperluwya.

Yogyakarta, 29 Mei 2001

Yang bertugas

Zeti Munfarida

9741 3620



Mengetahui :

Telah tiba di : Yogyakarta, 29 May 2001,
Pada Tanggal : 09.06.2001

Kepala
[Signature]
Fayal, Asn

Mengetahui :

Telah tiba di :
Pada Tanggal :

Kepala



DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : KEPATIHAN - YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 Pes. 176 s/d 181. 563681

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/1522

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta Nomor : IN/I/DT/TL.00/201/2001

Mengingat : Tanggal : 29 Mei 2001 Perihal : Ijin Penelitian

- : Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendapatan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan Dilingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986 tentang : Tataaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi, Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.

Dijinkan kepada :

Nama : Zeti Munfarida

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN SUKA Yogyakarta

Alamat : Jl. Mareda Adisucipto Yogyakarta

Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :

" PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL QUR'AN (PIWAQ) YANG DILAKUKAN OLEH LEMBAGA SILATURAHIM PECINTA ANAK - ANAK (SPA) YOGYAKARTA "

Pembimbing : Dra. Hj. Marhamah, MPd

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai pada tanggal 2 Juni 2001 s/d 2 September 2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Wali Kota) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil Penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Direktorat Sosial Politik.
4. Ijin ini tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat memberi bantuan seperlunya.

ASLI :

Dekan Fak. Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY.
sebagai Laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.

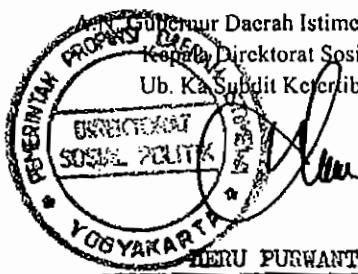
3. Kapolda DIY,

4. Bupati Sleman,

5. Ybc.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 2 Juni 2001



Pembina NIP. 490023420

KANTOR SOSIAL POLITIK

SURAT KETERANGAN / IDZIN

Nomor : 070 / 72

Menunjuk Surat Keterangan / Idzin dari Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 070 / 1522

Tanggal 2 Juni 2001

1. Memberi persetujuan kepada :

Nama : ZETI NUNFARIDA . Pekerjaan : Mhs. IAIN SUKA YOGYAKARTA.

Alamat : Jl. Marda Adisucipto Yogyakarta.

2. Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul : " PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL QUR'AN (PTIMAQ) YANG DILAKUKAN

3. Lokasi tempat : OLEH LEMBAGA SILATURAHIM PACINTA ANAK-ANAK (SPA) YOGYAKARTA ".
Kecamatan Depok.

4. Berlaku dari tanggal mulai Surat Keterangan / Idzin ini dikeluarkan sampai dengan tanggal : 2 September 2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat / berwenang (Camat / Lurah) untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat I! Sleman Cq. Kepala Kantor Sosial Politik Daerah Tingkat II Sleman.
4. Idzin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat idzin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat idzin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada tanggal : 7 Juni 2001

A/n Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman

Kepala Kantor Sosial Politik

Daerah Tingkat II Sleman

Ub. Ka Sos. Pembinaan Ketertiban Umum

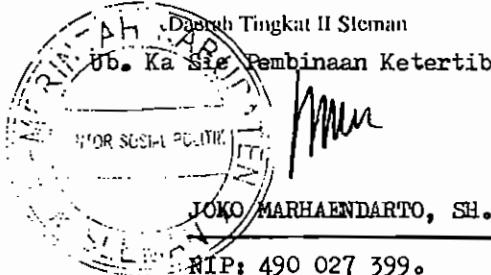
Kepada Yth. :

Sdr. ZETI NUNFARIDA

Tembusan dikirim kepada :

Yth. Ketua Bappeda Kab. Sleman

Sdr. Camat Depok



PETA SD KECAMATAN DEPOK PTMAQ SPA YOGYAKARTA

Keterangan:

- | | | | |
|-----|-----------------|-----|--------------|
| 1. | CT I | 39. | Tajam |
| 2. | CT II | 40. | Perumnas I |
| 3. | CT III | 41. | Perumnas II |
| 4. | CT IV | 42. | Perumnas III |
| 5. | CT V | 43. | Perumnas IV |
| 6. | CT VI | 44. | Ngringinan |
| 7. | CT VII | 45. | Puren |
| 8. | Terban Taman I | 46. | Gambiranom |
| 9. | Terban Taman II | 47. | Bakti Karya |
| 10. | Samirono | 48. | Karangasem |
| 11. | P. IKIP II | 49. | Mancasan |
| 12. | Muh Kayen | 50. | Sarikarya |
| 13. | Nolegaten | 51. | Gejayan Baru |
| 14. | Ambarukmo | 52. | Gejayan |
| 15. | Nolebangsun | 53. | Kentungan |
| 16. | Karangwuni I | | |
| 17. | Karangwuni II | | |
| 18. | Deresan I | | |
| 19. | Deresan II | | |
| 20. | Babarsari | | |
| 21. | Kledokan | | |
| 22. | Condong Catur | | |
| 23. | Angkasa I | | |
| 24. | Angkasa II | | |
| 25. | Adisucipto I | | |
| 26. | Adisucipto II | | |
| 27. | Adisucipto III | | |
| 28. | Kolongan | | |
| 29. | Corongan | | |
| 30. | Maguwoharjo I | | |
| 31. | Maguwoharjo II | | |
| 32. | Depok I | | |
| 33. | Depok II | | |
| 34. | Ringin Sari | | |
| 35. | Triharjo | | |
| 36. | Mustokorejo | | |
| 37. | Gabangharjo | | |
| 38. | Timbulrejo | | |

